

PENERAPAN MAKP: *PRE-POST CONFERENCE* DAN KOMUNIKASI SBAR DALAM HANDOVER DI RUANG RAWAT INAP RSUD M. NATSIR SOLOK

**Imelda Rahmayunia Kartika^{1*}, Rahmatika Dewi²,
Puti Rania Yulastari³, Putri Marisha⁴**

¹Dosen Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock

^{2,3,4}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock

*E-mail korespondensi: imelda.rahmayunia@fdk.ac.id

Info Artikel	ABSTRACT
<p>Masuk: 25 April 2022 Review: 11 Mei 2022 Diterima: 11 Mei 2022</p> <p>Keywords: <i>implementation of MAKP, Pre-post conference, SBAR communication, hospitalization</i></p>	<p><i>The professionalism of nurses in working can be seen from how nurses carry out nursing care and communication methods between fellow nurses, so it is necessary to disseminate knowledge about Pre-Post Conference and SBAR Communication. The purpose of this community service is for nurses and room heads to be able to understand, analyze and apply Pre-Post Conference and SBAR communication. The implementation of this activity is carried out with lectures and discussions as well as direct role play within one week in the treatment room. The result of this activity is an increase in the knowledge and activities of MAKP in an optimal environment. 80% of nurses understand the Pre-Post Conference SOP and SBAR communication. It is hoped that after this activity, the service quality department can make standardized SOPs in the implementation of the Pre-Post Conference and SBAR communication in the inpatient room.</i></p>
<p>Kata Kunci : penerapan MAKP, <i>Pre-post conference</i>, komunikasi SBAR, rawat inap</p> <p>e-ISSN: 2775-2402</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Profesionalisme perawat dalam bekerja dapat dilihat dari bagaimana perawat melakukan asuhan keperawatan dan metode komunikasi antar sesama perawat, sehingga perlu dilakukan desiminasi ilmu tentang <i>Pre-Post Conference</i> dan Komunikasi SBAR. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah agar perawat dan kepala ruangan mampu memahami, menganalisa dan menerapkan <i>Pre-Post Conference</i> dan komunikasi SBAR. Pelaksanaan kegiatan ini dialkuakn dengan ceramah dan diskusi serta <i>role play</i> langsung dalam waktu satu minggu di ruang rawat. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kegiaitan MAKP di rauang berjalan optimal. 80% perawat melaksanakan dengan baik <i>Pre-Post Conference</i> dan komunikasi SBAR sesuai dengan SOP. Diharapkan setelah kegiatan ini, bagian mutu pelayanan dapat menjadikan SOP yang terstandar dalam pelaksanaan <i>Pre-Post Conference</i> dan komunikasi SBAR di ruang rawat inap.</p>

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan profesional merupakan agenda terpenting dalam Pelayanan kesehatan di rumah sakit. Profesionalisme perawat dalam bekerja dapat dilihat dari bagaimana perawat melakukan komunikasi antar sesama perawat. Hal ini

dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab dan tanggung gugat perawat terhadap klien yang dirawatnya, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak terjadi miss komunikasi sehingga beresiko mengancam keselamatan pasien. Salah satu kegiatan dalam lingkup fungsi supervisi yaitu fungsi pengarahan. Pengarahan merupakan fungsi manajerial untuk mengarahkan staf dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan. Implementasi dari fungsi pengarahan dalam MPKP meliputi kegiatan serah terima, pre conference, post conference serta ronde keperawatan.

Ketua tim sebagai manajer asuhan keperawatan harus dapat melakukan pengarahan kepada anggota tim dengan baik. Salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh ketua tim dalam memberikan pengarahan adalah pada saat dilaksanakan pre dan post conference tim keperawatan. Pre conference adalah komunikasi ketua tim dan perawat pelaksana setelah selesai operan untuk rencana kegiatan pada shift tersebut yang dipimpin oleh ketua tim atau penanggung jawab tim. Isi pre conference adalah rencana tiap perawat (rencana harian), dan tambahan rencana dari ketua tim dan atau penanggung jawab tim (Keliat, 2006). Post conference merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan oleh ketua tim dan perawat pelaksana mengenai kegiatan selama shift sebelum dilakukan operan ke shift berikutnya. Kegiatan post conference sangat diperlukan dalam pemberian asuhan keperawatan karena ketua tim dan anggotanya harus mampu mendiskusikan pengalaman klinik yang baru dilakukan, menganalisis, mengklarifikasi keterkaitan antara masalah dengan situasi yang ada, mengidentifikasi masalah, menyampaikan dan membangun sistem pendukung antar perawat, dalam bentuk diskusi formal dan professional. Proses diskusi pada post conference dapat menghasilkan strategi yang efektif dan mengasah kemampuan berpikir kritis untuk merencanakan kegiatan pada pelayanan keperawatan selanjutnya agar dapat berkesinambungan (Sugiharto, Keliat, Sri. 2012).

Komunikasi yang tidak kalah penting dalam menunjang penyelesaian masalah pasien adalah komunikasi SBAR. Komunikasi yang tidak efektif akan menimbulkan risiko kesalahan dalam pemberianasuhan keperawatan. Sebagai contoh kesalahan dalam pemberian obat ke pasien, kesalahan melakukan prosedur tindakan perawatan. Mencegah terjadinya suatu risiko atau suatu kesalahan dalam pemberian asuhan keperawatan maka perawat harus melaksanakan sasaran keselamatan pasien. komunikasi efektif di Instalasi Rawat Inap. Komunikasi efektif dapat dilakukan antar teman sejawat, dokter dengan dokter, perawat dengan perawat dan antar profesi

perawat dengan dokter. Kualitas suatu rumah sakit sebagai institusi yang menghasilkan produk teknologi jasa kesehatan sudah tentu tergantung juga pada kualitas pelayanan medis dan pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Menurut Walker dan Robbison, komunikasi efektif dalam praktik keperawatan profesional merupakan unsur utama bagi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam mencapai hasil yang optimal. Kegiatan keperawatan yang memerlukan komunikasi efektif adalah saat serah terima tugas handover dan komunikasi lewat telepon.

Berdasarkan fenomena yang didapatkan di ruang rawat inap RSUD M.NATSIR Solok, bahwa masih banyak ruangan yang belum melaksanakan kegiatan pre dan post conference serta komunikasi SBAR dengan optimal. Berdasarkan ulasan di atas maka perlu dilakukan desiminasi ilmu tentang *Pre-Post Conference* dan Komunikasi SBAR.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada perawat di rumah sakit tentang “Penerapan MAKP: *Pre-post conference* dan Komunikasi SBAR dalam *Handover* di Ruang Rawat Inap RSUD M. Natsir Solok”, ditargetkan pemberian program kepada perawat di ruangan rawat inap RSUD M. Natsir Solok. Kegiatan dilakukan dengan memberi uraian ilmu dan penjelasan tentang *Pre-Post Conference* dan komunikasi SBAR. Selanjutnya dilakukan kegiatan *role play* di ruangan terkait kegiatan MAKP: *Pre-Post Conference* dan komunikasi SBAR. Tempat Kegiatan adalah Aula Pusako RSUD M. Natsir Solok, Kegiatan desiminasi ilmu tentang *Pre-Post Conference* dan komunikasi SBAR. dilaksanakan pada hari Rabu/ 30 Maret 2022. Kegiatan *role play* dilakukan dalam waktu 1 minggu setelah diseminasi ilmu dilaksanakan, yakni 31 Maret s.d. 6 April 2022.

Proses Kegiatan

1. Acara dimulai dengan pembukaan oleh moderator dan dilanjutkan dengan acara pokok yaitu presentasi atau penjelasan tentang *Pre-Post Conference* dan Komunikasi SBAR.
2. Setelah itu dilanjutkan pada sesi tanya jawab dan diskusi serta persamaan persepsi terkait materi yang disampaikan.
3. Selanjutnya kegiatan *role play* di laksanakan di masing-masing ruangan oleh mahasiswa dan perawat ruangan.

4. Pelaksanaan evaluasi pada Kamis, 7 April 2022. Materi Pokok dalam Kegiatan Materi disampaikan tentang *Pre-Post Conference* (tujuan, kapan pelaksanaan, SOP) dan Komunikasi SBAR (tujuan, kapan pelaksanaan, SOP). Selanjutnya, Role Play dilakukan bersama mahasiswa di ruangan rawat inap Bedah, Jantung, Interne dan Neuro RSUD M. Natsir Solok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan terlaksana dengan baik, dimana perawat ruangan terlihat aktif menanyakan dan berdiskusi terkait kegiatan MAKP: *pre dan post conference* dan komunikasi SBAR. Pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan dengan kegiatan memberikan sosialisasi dan diseminasi ilmu serta *role play* dan demonstrasi langsung dalam melakukan *pre dan post conference* dan komunikasi SBAR di ruangan rawat inap. Pengabdian masyarakat ini mendapatkan gambaran tentang karakteristik responden sebanyak 15 orang dari segi usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan lama bekerja di rumah sakit. Data karakteristik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Variabel	Mean (SD)	f	%
Usia	36.37 (7.249)		
Jenis Kelamin			
Laki-laki		0	0
Perempuan		15	100
Pendidikan			
DIII Kep		2	13.3
S1-Ners		13	86.7
Lama Bekerja			
0-5 tahun		1	6.7
6-10 tahun		5	33.3
11-15 tahun		7	46.7
> 15 tahun		2	13.3

Dari tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata usia responden yang dalam hal ini adalah perawat di ruangan rawat inap, berada pada rata-rata usia 36.37 (SD=7.249), dimana kategori usia ini adalah dewasa tengah. Selanjutnya, jenis kelamin perawat seluruhnya adalah perempuan (100%), dengan pendidikan terakhir masih banyak yang DIII Keperawatan (13.3%). Lama bekerja perawat paling banyak pada rentang 11-15 tahun bekerja (46.7%).

Untuk hasil pemahaman pasien sebagai peserta penyuluhan tentang manajemen nyeri pasca operasi dengan teknik relaksasi nafas dalam, diperoleh 100% pasien paham dengan pembagian pernyataan pengetahuan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2. Tabel pemahaman perawat setelah diberikan diseminasi ilmu terkait *pre dan post conference* dan komunikasi SBAR

No	Variabel	N	%
1	Perawat ruangan paham tentang <i>pre dan post conference</i>	15	100
2	Perawat ruangan paham tentang komunikasi SBAR	15	100
3	Pelaksanaan <i>role play</i> di ruangan		
	Baik	12	80
	Kurang Baik	3	20

Dari tabel 2 diperoleh hasil diseminasi ilmu terkait *pre dan post conference* dan komunikasi SBAR, dimana 100% peserta penyuluhan (perawat) paham tentang pelaksanaan MAKP di ruangan terkait *pre dan post conference* dan komunikasi SBAR. Selanjutnya 80% perawat melaksanakan kegiatan *role play* di ruangan rawat inap dengan baik sesuai SOP.

Dalam menyampaikan materi terlihat ketertarikan perawat dan kepala ruangan dalam memperhatikan materi tersebut. Dokumentasi kegiatan sbb:



Gambar 1. Kegiatan diseminasi ilmu terkait pelaksanaan MAKP: *pre - post conference* dan komunikasi SBAR

Kemudian dilanjutkan dengan *role play* oleh mahasiswa dan perawat di ruangan beserta Kepala ruangan dan Ketua Tim terkait pelaksanaan MAKP: *pre dan post conference* dan komunikasi SBAR. Dengan kegiatan ini diharapkan pelaksanaan MAKP: *pre dan post conference* dan komunikasi SBAR yang sesuai dengan prosedur SOP dapat dilaksanakan di RSUD M. Natsir Solok. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat sbb:



Gambar 2. Kegiatan *role play* terkait *pre dan post conference* dan komunikasi SBAR

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengambil tema “*Pre-Post Conference* dan Komunikasi SBAR Bagi Perawat Ruang Rawat Inap RSUD M. Natsir Solok” mendapat tanggapan yang positif dari Bidang Keperawatan dan perawat ruangan.

Model Praktik keperawatan yang diterapkan di ruang rawat inap pada umumnya masih belum efektif sehingga beberapa ruang rawat inap ada yang mengalihkan atau akan melakukan transisi ke Metode Penugasan yang sesuai dengan kondisi ruangan masing-masing perawat. Dengan adanya pengabdian terhadap masyarakat ini dengan sasarannya adalah kepala ruangan dan perawat ruang rawat inap RSUD M. Natsir Solok, maka diharapkan dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan keperawatan serta perawat dapat menjalankan tugas dan perannya masing-masing dengan professional

Permasalahan *Pre dan Post Conference* ini bisa dilakukan dengan optimal salah satunya melalui metode *sharing* dan *roleplay* guna peningkatan pengetahuan perawat. *Pre dan Post Conference* keperawatan merupakan bagian dari fungsi pengarahan yang bertujuan mengawasi penyimpangan, memberikan motivasi, meningkatkan pengontrolan emosi, membangun kemandirian dalam proses pemberian asuhan keperawatan sehingga dapat berjalan lancar dan terkendali. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh (Mua et al., 2011) menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan dalam kegiatan *pre* dan *post conference* dinilai dapat mempengaruhi kinerja perawat.

Selain itu, komunikasi SBAR adalah kerangka teknik komunikasi yang disediakan untuk berkomunikasi antar petugas kesehatan dalam menyampaikan kondisi pasien, dalam hal ini, perawat juga dapat melakukannya dalam kegiatan *handover*. Pengetahuan perawat tentang komponen SBAR yakni *Situation, Background, Assessment* dan *Recommendation* perlu ditingkatkan dengan diseminasi ilmu dan *role play* langsung. Hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat gambaran pelaksanaan SBAR di salah satu rumah sakit daerah di Aceh diperoleh sudah sebanyak 93.4% perawat melaksanakan SBAR secara baik di ruangan rawat inap (Lubis & Kamil, 2017).

KESIMPULAN

Kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana dan mendapat sambutan yang baik dari perawat, kepala ruangan dan bidang keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD M Natsir Kota Solok. Kegiatan ini memberikan wacana baru pelaksanaan MAKP terkait kegiatan *pre* dan *post conference* dan komunikasi SBAR. Kegiatan terlaksana sesuai dengan harapan, tujuan dan rencana. Kegiatan ini mendapat dukungan yang positif baik itu dari pihak manajerial rumah sakit serta pelaksana pelayanan keperawatan. Kegiatan ini dapat menjadi wacana yang akan dapat dikembangkan di ruang rawat inap. Sebagian besar perawat dan kepala ruang rawat inap memahami serta mampu menganalisa *Pre-Post Conference* dan Komunikasi SBAR. Diharapkan kegiatan ini hendaknya dilakukan secara kontinu supaya dapat dijadikan wadah untuk penyegaran kembali terkait pengetahuan perawat ruangan tentang manajemen keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini. Terutama pada pihak RSUD M. Natsir Solok dan bagian Diklat serta bidang keperawatan yang telah memfasilitasi kegiatan penyuluhan terlaksana dengan baik. Selanjutnya kepada perawat yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani., Mattalatta., Betan, A. (2016). Pengaruh Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) Terhadap Standar Asuhan Keperawatan dan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 1, 1 – 14.
- Keliat. B.A. 2006. *Modul MPKP Jiwa UI* . Jakarta : EGC.
- Lubis, M. F. H., & Kamil, H. (2017). Pelaksanaan Komunikasi SBAR di Rumah Sakit Umum Daerah Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1–8.
- Mua, E. L., Hariyati, R. T. S., & Afifah, E. (2011). Peningkatan Kepuasan dan Kinerja Perawat Melalui Supervisi Kepala Ruangan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(3), 171–178. <https://doi.org/10.7454/jki.v14i3.64>
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 5*. Jakarta; Penerbit Salemba Medika.
- Perry, Potter. 2005 . *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Swanburg, Russel C.2000. Pengantar Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Perawatan Klinis.Jakarta:EGC.